

**HUBUNGAN ANTARA PEMILIHAN DAN PENYIMPANAN GARAM  
BERYODIUM DENGAN STATUS YODIUM  
PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SELO, KECAMATAN SELO  
BOYOLALI JAWA TENGAH**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Ijazah S1 Gizi**

**Disusun oleh :**

**LYDIA NURVITA RACHMAWANTI**

**J 310 050 006**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius mengingat dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Selain berupa pembesaran kelenjar gondok dan hipotiroidi, kekurangan yodium jika terjadi pada wanita hamil mempunyai risiko terjadinya abortus, lahir mati, sampai cacat bawaan. Jika terjadi pada bayi yang lahir akan mengakibatkan gangguan perkembangan syaraf, mental dan fisik yang disebut kretin. Semua gangguan ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktifitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang dapat menghambat pembangunan (Depkes RI, 2005 ).

GAKY bisa menyerang wanita usia subur. Wanita usia subur adalah wanita yang sudah menikah atau belum menikah yang berusia 15 sampai 49 tahun dan termasuk kelompok yang rawan sehingga harus selalu mendapat perhatian (Depkes RI, 1999). Salah satu cara untuk mengetahui kecukupan yodium pada wanita usia subur adalah dengan menilai status yodium dengan cara biokimia melalui pemeriksaan kadar *Thyroid Stimulating Hormone* (TSH) yang terkandung dalam darah seseorang (Supariasa, 2002). Kadar TSH lebih sensitif dan dapat dipercaya sebagai indikator fungsi *thyroid* serta dapat digunakan pada awal penilaian pasien yang diduga memiliki penyakit *thyroid* (Price dkk, 2006).

Wanita usia subur yang tidak mendapat kecukupan yodium akan mengakibatkan bayi atau janin yang dikandung kelak akan mengalami gangguan perkembangan otak, gangguan perkembangan fetus dan pasca lahir, kematian perinatal atau abortus meningkat (Picauly, 2002). Salah satu cara untuk menanggulangi GAKY pada wanita usia subur adalah penambahan yodium pada garam yang dikonsumsi, karena telah disepakati sebagai cara yang aman, efektif dan berkesinambungan untuk mencapai konsumsi yodium yang optimal bagi semua rumah tangga dan masyarakat (Depkes RI, 2005). Namun kadar yodium dalam garam akan turun bila terjadi kerusakan, sehingga tidak bisa mempertahankan mutunya hingga ke tingkat konsumen. Kerusakan ini dapat terjadi selama penyimpanan di gudang atau di warung (Arisman, 2004). Penyimpanan dan teknik penyimpanan yang kurang memadai akan mempengaruhi kualitas garam beryodium. Bila kualitas garam beryodium (kadar yodium) menurun maka mempengaruhi konsumsi yodium dan pada akhirnya mempengaruhi status yodium pada seseorang (Noviani, 2007). Selain itu, perilaku ibu dalam memilih garam akan menentukan konsumsi yodium pada rumah tangga (Sumarno, 1997). Tingkat konsumsi yodium ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap status yodium. Penggunaan garam beryodium di rumah tangga mempunyai manfaat yang penting untuk mencegah penyakit gondok dalam keluarga (Noviani, 2007).

Penyebab GAKY yang lain adalah pengaruh letak geografis suatu daerah, karena pada umumnya masalah ini sering dijumpai di daerah pegunungan. Pegunungan merupakan daerah yang miskin kadar yodium dalam air dan tanahnya (Picauly, 2002). Penelitian ini dilakukan di Desa Selo

yang termasuk dataran tinggi karena menurut penelitian sebelumnya angka *Total Goiter Rate (TGR)* Kecamatan Selo pada tahun 1996 adalah 19%, sehingga termasuk daerah endemis ringan, namun pada tahun 2002 TGR meningkat menjadi 37,3%, sehingga menjadi daerah endemis berat (Ritanto, 2003). *Total Goitre Rate (TGR)* adalah angka prevalensi gondok yang dihitung berdasarkan seluruh stadium pembesaran kelenjar gondok, baik yang teraba (*palpable*) maupun yang terlihat (*visible*). TGR digunakan untuk menentukan tingkat endemisitas GAKY (Depkes RI, 2005). Selain itu menurut hasil pemantauan garam beryodium di Kecamatan Selo tahun 2002 terdapat 2 desa (100%) dengan kriteria desa garam tidak baik (Ritanto, 2003).

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ada hubungan pemilihan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di Desa Selo, Kecamatan Selo, Boyolali Jawa Tengah.
2. Apakah ada hubungan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di Desa Selo, Kecamatan Selo, Boyolali Jawa Tengah.

## **C. TUJUAN**

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pemilihan dan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium pada wanita usia subur di Desa Selo, Kecamatan Selo, Boyolali Jawa Tengah.

## 2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi pemilihan garam (bentuk, merk, nomor pendaftaran Makanan Dalam/Sertifikat Penyuluhan (MD/SP), tempat membeli, kadar yodium kualitatif dan kuantitatif garam beryodium) yang dikonsumsi wanita usia subur.
- b) Mengidentifikasi penyimpanan garam (cara, wadah dan lokasi penyimpanan garam beryodium) yang dikonsumsi wanita usia subur.
- c) Mengukur status yodium pada wanita usia subur dengan menggunakan kadar TSH (*Thyroid Stimulating Hormone*).
- d) Menganalisis hubungan pemilihan garam beryodium dengan status yodium wanita usia subur.
- e) Menganalisis hubungan penyimpanan garam beryodium dengan status yodium wanita usia subur.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi masyarakat

- a) Dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang pentingnya garam beryodium untuk menanggulangi masalah GAKY.
- b) Dapat memberikan pengetahuan dan pertimbangan dalam pemilihan dan penyimpanan garam beryodium yang baik.

### 2. Bagi instansi pemerintah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk upaya perbaikan gizi khususnya penanggulangan GAKY di daerah tersebut.

- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam program penggalakkan penggunaan garam beryodium.